

## ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA

Dinda Puspita Larassati<sup>1</sup>, Ekasatya Aldila Afriansyah<sup>2</sup>, Dadang Rahman  
Munandar<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika<sup>1,2,3</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan<sup>1,2,3</sup>, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>

[2210631050065@student.unsika.ac.id](mailto:2210631050065@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [ekasatya.aldila@fkip.unsika.ac.id](mailto:ekasatya.aldila@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id](mailto:dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarumajaya dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes uraian yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan koefisien korelasi sebesar 0,56 yang berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 31,4% menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan 68,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik cenderung lebih mampu menghasilkan berbagai alternatif penyelesaian sehingga dapat menyelesaikan permasalahan matematika secara lebih efektif.

*Kata Kunci: Korelasi, Kemampuan pemecahan masalah, Kemampuan berpikir kreatif matematis, Rank Spearman, SPLDV.*

---

### A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Matematika sangat penting baik bagi bidang pendidikan maupun untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Masitoh & Prabawanto, 2022; Sholihah & Mahmudi, 2015). Hal ini disebabkan oleh peran matematika sebagai dasar dalam mengembangkan

kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu berpikir secara jelas, logis, sistematis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung, 2018). Pendapat tersebut didukung oleh NCTM yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dapat mendorong pengembangan lima kompetensi penting, yaitu pemecahan masalah matematika, penalaran dan pembuktian matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, serta representasi matematika (Noor & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada menghafal rumus, tetapi juga pada pengembangan berbagai strategi pemecahan masalah.

Permasalahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan pemecahan masalah. Menurut Polya, pemecahan masalah bukan sekadar menemukan jawaban, tetapi merupakan proses mencari solusi melalui perencanaan dan strategi ketika penyelesaian suatu permasalahan tidak dapat diperoleh secara langsung (Sagita et al., 2023). Harahap dan Surya menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan kompleks, sebab penyelesaian suatu permasalahan menuntut penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi (Prasasty et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan pemecahan masalah matematis akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik pada pembelajaran matematika maupun dalam situasi kehidupan sehari-hari (Pertiwi et al., 2021).

Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kreatif. Menurut James J. Gallagher (Rahayu et al., 2023), kreativitas bukan hanya kemampuan menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga kemampuan mengembangkan atau memadukan ide-ide yang telah ada menjadi

solusi atau gagasan yang baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, NCTM (Nadhiroh et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif tercermin dari kemampuan siswa menghasilkan berbagai gagasan dan alternatif penyelesaian ketika menghadapi suatu permasalahan. Kemampuan ini penting dimiliki oleh siswa dalam menghadapi permasalahan matematika serta menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif juga sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mampu menyelesaikan permasalahan, tetapi juga dapat menemukan berbagai alternatif solusi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2022, kemampuan matematika siswa di Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 366, sedangkan rata-rata internasional mencapai 472 (OECD, 2023). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Aulina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini terlihat khususnya pada indikator memeriksa kembali, di mana baik siswa dari kategori tinggi maupun rendah belum mampu mencapai indikator tersebut dengan baik.

Selain kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan berpikir kreatif juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika yang masih mengalami permasalahan yang serupa. Berdasarkan studi internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 56 negara dengan skor 397 masih berada di bawah rata-rata internasional. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Jusniani (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tergolong rendah, terutama pada indikator elaborasi dan orisinalitas yang menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Dalam proses penyelesaian masalah matematika, siswa tidak hanya dituntut mampu menemukan solusi, tetapi juga mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan penyelesaian. Kemampuan berpikir kreatif berperan dalam membantu siswa menghasilkan berbagai alternatif penyelesaian ketika menghadapi suatu permasalahan (Nadhiroh et al., 2023). Melalui kemampuan tersebut, siswa

tidak terpaku pada satu strategi, melainkan lebih fleksibel dalam memilih cara yang paling sesuai untuk memperoleh solusi (Saputra et al., 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Selviana et al., 2024). Menurut Cohen, penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks, khususnya yang sulit diteliti melalui desain eksperimen. Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat dianalisis tanpa adanya manipulasi kondisi secara eksperimen (Rangkuti & Albina, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tarumajaya yang terdiri dari 420 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa. Selanjutnya, sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes uraian yang disusun untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan kreatif matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terdiri atas delapan butir soal uraian, yaitu empat soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan empat soal untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis. Instrumen kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil (Rosidah et al., 2022). Adapun instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis disusun berdasarkan

indikator Torrance yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi (Mukaromah & Inayah, 2025).

Kelayakan instrumen ditentukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen pada penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menilai seberapa baik butir-butir tes mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,48–0,96. Sementara itu, instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,54–0,80. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* (Lestari & Yudhanegara, 2017). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815 untuk instrument kemampuan pemecahan masalah matematis dan 0,608 untuk instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis. Berdasarkan hasil tersebut, kedua instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Guildford (Lestari & Yudhanegara, 2015). Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada kriteria tingkat hubungan yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Interpretasi Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,00 < r_s < 0,20$	Hubungan sangat lemah
$0,20 \leq r_s < 0,40$	Hubungan rendah
$0,40 \leq r_s < 0,70$	Hubungan sedang
$0,70 \leq r_s < 0,90$	Hubungan kuat
$0,90 \leq r_s < 1,00$	Hubungan sangat kuat

Interpretasi korelasi juga dilakukan dengan memperhatikan arah hubungan yang ditunjukkan oleh tanda pada nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, berarti bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam matematika. Sebaliknya, jika nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, di mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis cenderung diikuti oleh penurunan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Selain arah dan kekuatan hubungan, perlu diketahui pula apakah hubungan yang diperoleh signifikan secara statistik. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2017):

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Hipotesis statistik yang menjadi dasar pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: rs = 0$  (Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif).

$H_1: rs \neq 0$ , (Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif).

Selain mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan, penelitian ini juga menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = r_s^2 \times 100\%.$$

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kemampuan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Siswa	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	81	17	100	50,23	30,19
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	81	31	88	68,78	12,91

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarumajaya sebesar 50,23 dengan standar deviasi 30,19. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 17. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebesar 68,78 dengan standar deviasi sebesar 12,91. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 31.

Analisis selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	81	0,206	0,000
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	81	0,241	0,000

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis masing-masing memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan

berpikir kreatif matematis dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang merupakan salah satu teknik statistik nonparametrik.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis untuk melihat kekuatan serta arah hubungan antarvariabel tersebut. Adapun hasil uji korelasi *Rank Spearman* antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

n	Taraf Signifikansi	Koefisien Korelasi ( $r_s$ )	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
81	5%	0,56	31,4%	6,01	1,99

Hasil uji korelasi pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,56. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 31,4% menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 31,4%, sedangkan 68,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,01 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Hubungan positif antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sigit et al. (2019) yang juga menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kondisi ini dapat terjadi karena penyelesaian masalah matematika merupakan proses yang melibatkan lebih dari sekadar penerapan rumus. Siswa perlu memahami permasalahan, mempertimbangkan berbagai kemungkinan strategi, kemudian memilih penyelesaian yang paling sesuai. Kemampuan berpikir kreatif membantu siswa menjalani proses tersebut dengan lebih fleksibel. Pendapat ini diperkuat oleh

Hanifah et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga lebih mudah menentukan strategi penyelesaian. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari bagaimana indikator memahami masalah dalam pemecahan masalah berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif. Ketika siswa mencoba menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru, mereka perlu memahami terlebih dahulu permasalahan yang disajikan dalam soal.

Meskipun demikian, hubungan positif yang diperoleh tidak serta-merta menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai koefisien determinasi sebesar 31,4% menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif hanya menjelaskan sebagian dari variasi kemampuan pemecahan masalah matematis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandary et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kontribusi kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis hanya sebesar 33,4%. Kesamaan hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan memahami masalah, kemampuan memilih strategi penyelesaian, penalaran matematis, ketelitian, motivasi belajar, kemandirian belajar, *self-efficacy*, serta kecemasan matematika (Lathifah et al., 2021; Sidik et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis berperan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan tersebut.

Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif, perkembangan kedua kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Menurut Sigit et al. (2019), belum optimalnya kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah serta mengeksplorasi solusi alternatif. Penelitian Aziz et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan *open-ended problem* memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa karena membuat siswa lebih fleksibel dalam menyusun strategi dan mengembangkan ide penyelesaian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kedua kemampuan tersebut secara bersamaan adalah melalui pemberian soal *open ended* yang memungkinkan siswa menghasilkan lebih dari satu kemungkinan jawaban maupun strategi penyelesaian. Melalui soal tersebut, siswa dapat mengembangkan ide, mencari alternatif penyelesaian, dan menyusun langkah penyelesaian sesuai dengan pemahamannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki hubungan positif dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga pengembangan kedua kemampuan tersebut perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis, begitu pula sebaliknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kemampuan saling mendukung dalam proses penyelesaian masalah matematika, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara seimbang dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian soal open-ended yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan alternatif penyelesaian. Mengingat kemampuan berpikir kreatif matematis bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Aulina, B., Trisnawaty, W., & Hidayat, T. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *Pendas*, 10(3), 322–336.
- Aziz, A., Caswita, & Sutiarto, S. (2025). Efektivitas Open-ended Problem Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Matematis: Kajian Literatur. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(2), 461–

478.

- Firdaus, A. A., Asikin, M., & Agoestanto, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif pada Model Learning Cycle 5E Ditinjau dari Metakognisi Siswa A . Pendahuluan Pendidikan matematika di indonesia sedang mengalami perubahan paradigma . Tujuannya adalah agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa dan d. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(3), 382–398.
- Hanifah, N. N., Sari, C. K., Kholid, M. N., & Faiziyah, N. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Segitiga dan Segiempat. *Cendekia*, 08(1), 827–840.
- Jusniani, N. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTS pada Materi Geometri Segiempat. *Pedagogy*, 10(2), 623–640.
- Lathifah, H. F., Bintoro, H. S., & Ulya, H. (2021). Analyzing Factors Influencing The Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 515–523.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Eksploratif. *EduHumaniora*, 7(2), 1–11.
- Mukaromah, S. U., & Inayah, N. (2025). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif di MTS Negeri 3 Kota Surabaya. *Khatulistiwa*, 14(2), 282–291. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i2.91385>
- Nadhiroh, S. U., Kristanti, F., & Suprpti, E. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika berdasarkan Aspek Munandar. *JET: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 98–109. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.135>
- Noor, L. N., & Rahmawati, L. (2022). Systematic Literatur Review: Kemampuan Matematika. *J-PiMat*, 4(2), 467–476.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*. OECD Publishing.
- Pertiwi, C. M., Rohaeti, E. E., & Hidayat, W. (2021). The Students' Mathematical Problem-Solving Abilities , Self-Regulated Learning , And Vba Microsoft Word In New Normal : A Development Of Teaching Materials. *Infinity*, 10(1), 17–30.
- Prasasty, A. T., Hapsari, F. S., & Ahyar, M. F. M. (2024). Analisis Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Turunan Implisit. *Edu-Sains*, 13(1), 27–32.
- Rahayu, N., H. S. P., Ninlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 89–96.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054–1063.
- Rosidah, N. I., Parta, I. N., & Sisworo. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended SPLDV Kelas XI MTs Al-Islah Citrodiwangsan Lumajang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1708–1719. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1045>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Saputra, M. R., Yulia, & Fajriah, W. (2024). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1), 65–76.
- Selviana, L., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2024). Correlational Research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(1), 5118–5128.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175–185.
- Sidik, J., Mailiasari, & Rahayu, W. (2025). Menumbuhkan Kreativitas dalam Matematika: Analisis Sistematis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Faktor Afektif yang Mempengaruhi. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(4), 1312–1322.
- Sigit, D. V., Heryanti, E., Pangestika, D. A. W., & Ichsan, I. Z. (2019). Pembelajaran Lingkungan bagi Siswa: Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 6–12.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Genta Mulia*, 9(1), 110–121.

Wulandary, S., Indaryanti, Araiku, J., & Scristia. (2021). Analisis Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMPN 14 Bandar Lampung. *Lentera Sriwijaya*, 3(2), 47–57.